



PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU DI SMA NEGERI 3 BENGKULU SELATAN

¹Septi Marlita, ²Sudarwan Danim, ³Sumarsih
SMAN 3 Bengkulu Selatan, Pasca Sarjana MAP FKIP Universitas Bengkulu

Email : septimarlita85@gmail.com

Abstrak - Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan; proses program pengembangan profesionalitas guru yang meliputi; perencanaan program, pelaksanaan program, tindak lanjut dan hambatan program pengembangan profesi guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bengkulu Selatan. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, serta deskripsi dan verifikasi kalimat. Hasil dari penelitian ini adalah; (1) Perencanaan program pengembangan profesionalitas guru ada tetapi belum sepenuhnya terlaksana, (2) Pelaksanaan program pengembangan profesionalitas guru belum berjalan sesuai dengan program yang ada. (3) Ada tindak lanjut program pengembangan profesionalitas guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bengkulu Selatan, namun tidak berdampak positif terhadap pelaksanaan program pengembangan profesionalitas guru. (4) Faktor penghambat program pengembangan profesionalisme guru adalah; (a) faktor eksternal, dan (b) Faktor internal. Sebagai tindak lanjut dari penelitian pelaksanaan program pengembangan profesionalitas guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bengkulu Selatan, yaitu; Perlu adanya revisi terhadap perumusan dan pengaturan jadwal program pengembangan profesionalitas guru berjalan sersuai dengan target yang ingin dicapai

Kata Kunci: Program Pengembangan Profesionalitas Guru

Abstract, the purpose of this study is to describe; the process of the teacher professional development program which includes; program planning, program implementation, follow-up and obstacles to the professional development program for teachers at State Senior High School 3 Bengkulu Selatan. This analysis technique basically consists of three components, namely data reduction, data presentation, and description and sentence verification. The results of this study are; (1) The planning of the teacher professional development program exists but has not been fully implemented, (2) The implementation of the teacher professional development program has not yet been implemented in accordance with the existing program. (3) There is a follow-up to the teacher professional development program at South Bengkulu State Senior High School 3, but it does not have a positive impact on the implementation of the teacher professional development program. (4) The factors inhibiting the teacher professional development program are; (a) external factors, and (b) internal factors. As a follow-up to the research on the implementation of the teacher professional development program at South Bengkulu 3 Senior High School, namely; There needs to be a revision of the formulation and scheduling of teacher professional development programs to run in accordance with the targets to be achieved

Keywords: Teacher Professional Development Program

PENDAHULUAN

Pengembangan profesionalitas guru sampai sekarang masih menjadi problem bagi dunia pendidikan, hal itu dikarenakan pengembangan adalah suatu yang akan berjalan terus sehingga suatu sistem dapat berjalan lebih baik berkembang sesuai dengan ketentuannya. Terlebih dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah pengembangan profesionalitas guru sangat banyak di perbincangkan. Sejak tahun 2005, isu mengenai profesionalitas guru gencar dibicarakan di Indonesia (Mulyasa:2008:8).



Profesionalitas guru sering dikaitkan dengan tiga faktor yang cukup penting, yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan profesi guru. Ketiga faktor tersebut merupakan latar yang disinyalir berkaitan erat dengan kualitas pendidikan. Guru profesional yang dibuktikan dengan kompetensi yang dimilikinya akan mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan. Guru kompeten dapat dibuktikan dengan perolehan sertifikasi guru berikut tunjangan profesi yang memadai menurut ukuran Indonesia. Tujuan pengembangan guru melalui pembinaan guru adalah untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang di dalamnya melibatkan guru dan siswa, melalui serangkaian tindakan, bimbingan dan arahan.

Goodwin dan Kosnik (2013) mengatakan bahwa untuk mendapatkan guru yang berkualitas bergantung pada bagaimana kualitas dari pendidik seorang calon guru itu sendiri. Tentu yang dimaksudkan adalah bagaimana lembaga pendidikan (LPTK) dan tenaga pendidiknya melakukan pemrosesan terhadap calon guru sehingga bisa keluar sebagai guru yang berkualitas.

Sudarwan Danim (2002:51) menjelaskan bahwa pengembangan profesionalisme guru diartikan untuk memenuhi tiga kebutuhan. Pertama, Kebutuhan social untuk meningkatkan kemampuan system pendidikan yang efisien dan manusiawi dan melaksanakan adaptasi untuk penyusunan social. Kedua, Kebutuhan untuk menemukan cara-cara dalam membantu staf pendidikan sebagai rangka mengembangkan pribadinya secara luas. Ketiga, Kebutuhan untuk mengembangkan dan mendorong kehidupan pribadinya, seperti halnya membantu siswa dalam mengembangkan keinginan dan keyakinan untuk memenuhi keinginan pribadi yang sesuai dengan potensi dasarnya.

Kompetensi profesionalitas merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara laus dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menembah wawasan keilmuan sebagai guru (Satori, 2010:36).

Untuk menjadi negara yang kuat dan maju maka pembangunan dalam bidang pendidikan harus dibenahi dan perlu mendapatkan perhatian yang serius semua pihak. Sudarwan Danim (2002:51) menjelaskan bahwa pengembangan profesionalisme guru diartikan untuk memenuhi tiga kebutuhan. Pertama, Kebutuhan social untuk meningkatkan kemampuan system pendidikan yang efisien dan manusiawi dan melaksanakan adaptasi untuk penyusunan social. Kedua, Kebutuhan untuk menemukan cara-cara dalam membantu staf pendidikan sebagai rangka mengembangkan pribadinya secara luas. Ketiga, Kebutuhan untuk mengembangkan dan mendorong kehidupan pribadinya, seperti halnya membantu siswa dalam mengembangkan keinginan dan keyakinan untuk memenuhi keinginan pribadi yang sesuai dengan potensi dasarnya.

Untuk mendukung kemajuan sekolah juga tidak kalah pentingnya mengenai kompetensi profesional guru, yaitu kemampuan dasar untuk menjalankan tugas secara profesional.

Surplan (2006) juga menjelaskan bahwa pengembangan profesi khusus diwajibkan bagi kenaikan pangkat/jabatan mulai dari guru Pembina atau pengawas sekolah utama. Oleh karena itu, penting bagi para guru pendidikan untuk memahami pengembangan yang berkaitan dengan mutu guru.

Profesionalisme dapat diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya, dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sebagai profesi. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2005) menyebutkan beberapa alternatif program pengembangan profesionalisme guru, sebagai berikut: (1) Program peningkatan kualifikasi pendidikan guru, (2) Program penyetaraan dan sertifikasi, (3) Program supervise pendidikan, (4) Program pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), (5) Simposium guru, (6) Program



pelatihan tradisional, (7) Membaca dan menulis jurnal, (8) Berpartisipasi dalam pertemuan ilmiah, (9) Melakukan penelitian (PTK), (10) Berpartisipasi dan aktif dalam organisasi profesi, (11) Menggalang kerjasama dengan rekan sejawat.

Pada tahun 2010 sekolah telah membentuk tim pengembang mutu pendidikan sekolah (TPMPS) yang bertanggung jawab dalam kegiatan pengembangan profesionalitas guru. Tim Penjamin Mutu terdiri dari Kepala sekolah, wakil kepala urusan kurikulum, humas, kesiswaan, kepala tata usaha, bendahara komite dan guru mapel. Salah satu program rutin tim penjamin mutu di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan adalah mengadakan kegiatan in house training (IHT) pengembangan kurikulum pada setiap awal tahun pelajaran yang nantinya akan membahas tentang program pengembangan profesionalitas guru.

Salah satu model pelatihan yang dinilai efektif oleh banyak ahli dan dapat meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui *in house training (IHT)*. Kenapa *in house training* dianggap sebagai wadah tepat dalam membina keprofesionalan guru?. Salah satu alasannya adalah metode *in house training* yang berbasis sekolah dengan melibatkan semua warga sekolah baik pendidik maupun tenaga kependidikan. Muatan-muatan materi yang disajikan pun berbasis sekolah, artinya materi pelatihan didasarkan pada kondisi riil yang dihadapi sekolah dalam kesehariannya. Metode ini juga sejalan dengan hasil penelitian bahwa kegiatan yang bersifat pengembangan profesionalisme guru perlu dikontekstualisasikan atau berbasis masalah sehari-hari guru (Garet et al., 2001).

Mengingat tidak semua sekolah memiliki kegiatan pengembangan profesionalitas guru, hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti kegiatan pengembangan profesionalitas guru di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa perlu menganalisis lebih mendalam terhadap program pengembangan profesionalitas guru yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Program Pengembangan Profesionalitas Guru di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan. Dengan rumusan masalah bagaimanakah pelaksanaan program pengembangan profesionalitas guru di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substanti berdasarkan pada konsep-konsep yang timbul dari data empiris (Moloeng, Lexy J., 2011). Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan program pengembangan profesionalitas guru serta model-model pengembangan profesi guru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan/verifikasi (*drawing and verifying conclusions*). Subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan profesionalitas guru merupakan salah satu bentuk program pengembangan yang ditujukan pada guru. Guru adalah sumber daya manusia dalam penentu keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang ada di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan. Untuk itu, guru sebagai unsur penting dalam kualitas pendidikan harus dikelola agar tujuan pendidikan tercapai. Di sinilah perlu dan pentingnya program pengembangan profesionalitas yang ditujukan kepada guru tersebut. Perlu



berarti pengembangan profesionalitas harus dilakukan oleh pengelola SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan. Penting artinya pengembangan profesionalitas tersebut bermanfaat dan berarti.

Hasil penelitian mengenai program pengembangan profesionalitas guru mencakup aspek pengembangan profesionalitas yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang meliputi dorongan untuk meningkatkan melalui studi, dorongan dalam keikutsertaan dalam pertemuan ilmiah, peningkatan pengetahuan melalui penambahan koleksi buku, pembinaan guru melalui supervisi, dan pembinaan guru melalui penugasan.

1. Perencanaan Program Pengembangan Profesionalitas Guru

Program utama yang ditempuh sebagai upaya SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan dalam mengembangkan profesionalitas gurunya dan menjadi temuan dalam penelitian ini adalah dorongan untuk meningkatkan melalui studi, dorongan dalam keikutsertaan dalam pertemuan ilmiah (MGMP), peningkatan pengetahuan melalui penambahan koleksi buku, pembinaan guru melalui supervisi, dan pembinaan guru dalam berkarya mengembangkannya profesinya,

Program kerja yang ada pada kepala SMA Negeri 3 Bengkulu yang dibidangi oleh tim penjamin mutu sekolah di atas termasuk dalam kategori motivasi peningkatan keahlian melalui studi, motivasi keikutsertaan dalam pertemuan ilmiah dan pengembangan profesi, peningkatan pengetahuan melalui penambahan koleksi buku, pembinaan guru melalui supervisi oleh kepala SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan dan teman sejawat, pembinaan guru melalui penugasan; serta musyawarah guru mata pelajaran adalah bentuk pengembangan yang ditujukan pada guru dalam rangka meningkatkan kemampuan profesionalitas ketenagaan. Bapak kepala sekolah memberikan penjelasan bahwasanya untuk tercapainya perencanaan program pengembangan profesionalitas guru tersebut diperlukan penyusunan pengorganisasian tim pengembang mutu sekolah.

2. Pelaksanaan Program Pengembangan Profesionalitas Guru

Pengembangan Profesionalitas Guru adalah merupakan suatu usaha yang dilakukan Secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki suatu keahlian guru dalam menekuni suatu aktivitas guru disertai kepatuhan terhadap kode etik, pengetahuan penunjang, serta memiliki hak, batasan dan kedudukan yang jelas, untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain (masyarakat, bangsa dan negara).

Pelaksanaan program pengembangan profesionalitas guru di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan sebagian besar sudah berjalan sesuai dengan program, meskipun ada beberapa program yang tidak sesuai dengan program yang ada. (a) Motivasi Peningkatan Keahlian melalui Studi. (b) Motivasi Keikutsertaan dalam Pertemuan Ilmiah dan Pengembangan. (c) Peningkatan Pengetahuan melalui Penambahan Koleksi Buk, (d) Pembinaan Guru melalui Supervisi

3. Tindak Lanjut Pelaksanaan Program Pengembangan Profesionalitas Guru

Dari data yang diambil dilapangan ada banyak program yang dirancang pihak sekolah melalui tim penjamin mutu sekolah melalui rapat kecil pengurus tim yang disahkan oleh kepala sekolah dan di sosialisasikan kepada warga sekolah (seluruh guru dan staf tata usaha) pada kegiatan *in house training* setiap memasuki awal tahun pelajaran. Namun demikian, meskipun telah terprogram dan terjadwal kegiatan tersebut tidak menjadi jaminan bahwasanya akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Hal ini lah yang menjadi tugas bagi tim penjamin mutu sekolah bersama kepala sekolah untuk mengambil sikap atau tindak lanjut dari program-program tersebut. Di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan



tindak lanjut untuk program yang terlaksana bisa berbentuk pemberian penghargaan dan motivasi kepada guru yang telah melakukan pengembangan profesionalitas.

Selain itu bentuk penugasan secara langsung terhadap guru yang enggan melakukan pengembangan profesional merupakan salah satu bentuk tindak lanjut yang bertujuan untuk membentuk etos kerja yang positif tumbuh sejalan dengan ragam program kegiatan yang ada. Hal ini bernilai positif bagi guru, karena dapat menumbuhkan suasana kekeluargaan dan kekerabatan antarguru serta menambah peningkatan kesadaran tanggung jawab tugas dalam melaksanakan program yang ada.

Dengan demikian tindak lanjut untuk beberapa program yang belum terlaksana bisa dibahas lebih intensif lagi oleh tim penjamin mutu sekolah bersama kepala sekolah sehingga di tahun berikutnya bisa di programkan lebih baik lagi.

4. Hambatan dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Profesionalitas Guru

Hasil temuan mengindikasikan bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program pengembangan profesionalitas guru di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan belum berjalan secara baik, yaitu faktor dari SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan (faktor eksternal) dan faktor dari diri guru sendiri (faktor internal)

a. Faktor Eksternal; (1) Peran kepala SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan dalam program pengembangan belum optimal. (2) Keterbatasan anggaran SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan

b. Faktor Internal

Pengembangan sumber daya manusia merupakan investasi di suatu organisasi dalam mencapai hasil kerja yang optimal. Program pengembangan bagi guru yang dilaksanakan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Setiap organisasi mempunyai misi dan tujuan yang ingin dicapainya. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan dukungan semua komponen yang ada.

Kurangnya minat guru untuk menambah wawasan sebagai upaya meningkatkan tingkat profesionalitas. Ada beberapa faktor sebagai penyebab hal ini, yaitu bertambah atau tidaknya pengetahuan serta kemampuan dalam melaksanakan tugas rutin tidak berpengaruh terhadap pendapatan yang diperolehnya. Kalaupun ada, hal itu tidak berimbang dengan pengorbanan yang telah dikeluarkan. Hal ini dianggap sebagai faktor utama dari kurang berminat para guru sebagai timbal balik dari keterbatasan dana yang ada pada SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan. Di samping itu, kesibukan guru dalam keluarga dan masyarakat juga memberikan andil dalam keikutsertaan dan motivasi guru dalam pengembangan diri.

Guru sebagai komponen primer dalam proses pembelajaran di kelas harus ditingkatkan kemampuannya, agar tujuan pendidikan tercapai. Oleh karena itu, kemampuan mengajar guru harus senantiasa ditingkatkan.



PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa program pengembangan profesionalitas guru di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan kurang terlaksana sesuai dengan rancangan program yang telah disusun oleh tim penjamin mutu sekolah dibawah naungan kepala sekolah. Hal ini berarti pelaksanaan program pengembangan profesionalitas guru di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan belum berjalan sesuai dengan program yang ada.

Selanjutnya kesimpulan umum ini dapat disimpulkan lebih khusus sebagai berikut: (1) perencanaan program pengembangan profesionalitas guru di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan dikategori belum begitu baik, karena belum berjalan sesuai dengan program. (2)Pelaksanaan program pengembangan profesionalitas guru di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan belum terlaksana sesuai dengan program yang ada. (3) Tindak lanjut program pengembangan profesionalitas guru di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan memang sudah ada, tetapi tindak lanjut tersebut belum terlihat dampak positifnya pada pelaksanaan program pengembangan profesionalitas guru. (4) Faktor penghambatan dalam program pengembangan profesionalitas guru di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan yakni; (a) faktor eksternal, yaitu kurang optimalnya peran kepala dalam program pengembangan guru dan keterbatasan anggaran; (b) faktor internal, yaitu kurang minatnya guru untuk mengikuti pengembangan, berkarya, dan pemanfaatan koleksi buku di perpustakaan SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan.

SARAN

Sebagai tindak lanjut dari penelitian, pembahasan dan kesimpulan tentang pelaksanaan program pengembangan profesionalitas guru di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai sumbang pemikiran masa mendatang, yaitu; (1) Perlu adanya revisi terhadap perumusan program pengembangan profesionalitas guru, agar nantinya rancangan program pengembangan profesionalisme guru lebih baik lagi. (2) Pengaturan program dan jadwal kegiatan pengembangan profesionalitas guru perlu diatur dan disesuaikan agar bisa maksimal dan bisa berjalan sesuai dengan target yang ingin dicapai. Serta perlu adanya pendampingan program pengembangan profesionalitas guru lebih diintensifkan agar program dapat berjalan lebih baik lagi. (3) Ada beberapa upaya SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan yang perlu diperbaiki dalam program pengembangan guru. Pertama, keikutsertaan dalam pertemuan ilmiah, seperti MGMP, seminar, atau diklat yang diikuti oleh guru, perlu ditingkatkan. Kedua, pembinaan guru melalui supervisi sebaiknya dilakukan secara terencana, terutama supervisi guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Ketiga, pembinaan guru melalui pemberian motivasi dalam bentuk penghargaan bagi guru yang berkarya. (4) Pihak tim penjamin mutu sekolah yang di bawah oleh kepala sekolah hendaknya juga melakukan evaluasi program pada saat setiap program pengembangan yang telah direncanakan tersebut telah dilaksanakan secara kontinyu dan terencana, sehingga setiap permasalahan yang berkaitan dengan program pengembangan dapat diatasi dan kekurangan dari program pengembangan SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan dapat diketahui yang kemudian menjadi bahan perbaikan dalam program pengembangan selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Djohar. 2006. *Guru Pendidikan dan Pembinaan (Penerapan dalam Pendidikan dan UU Guru)*: Yogyakarta:CV Grafika Indah.
- Damin, Sudarwan. 2002, *Inovasi pendidikan dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Danim, Sudarwan. 2011, *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Garet, M. S., Porter, A. C., Desimone, L., Birman, B. F. & Yoon, K. S. 2001. *What makes professional development effective? Results from a national sample of teachers*. *American Educational Research Journal*, 38(4), 915-945.
- Goodwin, A., Lin and Kosnik C. 2013. *Quality teacher educators=quality teachers? Conceptualizing essential domains of knowledge for those who teach teachers*. *Teacher Development*. Vol. 17, No. 3, 334–346. <http://dx.doi.org/10.1080/13664530.2013.813766>.
- Mahdalina, 2017. *Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru SLTA di Kabupaten Hulu Sungai Utara*. *Stilistika; Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. Kal-Sel. ISSN 2527-4104. Vol. 2 No. 2, 1 Oktober 2017.
- Moloeng, Lexy J. , 2011 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2008, *Menjadi Guru Profesionalitas, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Cet. VII, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2008, *Menjadi Guru Profesionalitas, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Cet. VII, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Satori Djam'an. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Surplan. 2006. *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat.